

STUDI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN DAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT DI GROBOGAN

Fanie Indrian Mustofa¹, Nuning Rahmawati², Fitriana³

¹Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
Email: fanie.mustofa@gmail.com

²Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
Email: nunrahmawati@gmail.com

³Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
Email: fitriana.violeta@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman obat di pekarangan rumah diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan pendapatan keluarga. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan dan budidaya tanaman obat, serta mengevaluasi praktiknya dalam budidaya tanaman obat. Penelitian ini dilakukan di Desa Katekan dan Selo di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Studi ini dilakukan dengan desain *quasi experimental*. Jumlah responden di Katekan (N = 43) dan Selo (N = 30) dipilih secara *purposive sampling*. Intervensi dilakukan dengan memberikan pelatihan singkat tentang penggunaan dan budidaya tanaman obat. Responden menerapkannya dengan uji coba budidaya 3 jenis tanaman obat, yaitu *Sonchus arvensis*, *Phyllanthus niruri*, dan *Hedyotis corymbosa*. Tahapan penelitian meliputi *baseline*, *intervensi*, *evaluasi*. Analisis data kuantitatif dengan *paired t-test* dan *wilcoxon test* ($\alpha=0,05$), sedangkan evaluasi budidaya dilakukan secara deskriptif. Analisis komparatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan budidaya sebelum dan sesudah intervensi di kedua desa ($p=0,00$), namun pengetahuan penggunaan hanya signifikan di Katekan saja ($p=0,02$). Sikap terhadap pemanfaatan tanaman obat di Selo memiliki perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,04$). Hasil evaluasi budidaya melaporkan bahwa responden yang menanam *S.arvensis* di Katekan dinilai berhasil hingga panen, sedangkan kelompok lainnya hanya sampai produksi benih saja.

Kata kunci: tanaman obat, budidaya, pemberdayaan, masyarakat

Abstract

Community empowerment through cultivation of medicinal plants in home yards is expected to improve family health and income. The objectives of this study are to increase people's knowledge and attitude toward medicinal plant usage and cultivation, and evaluate its cultivation practice. The study was carried out at Katekan and Selo, Grobogan District, Central Java. This study used quasi experimental design. Sample size in Katekan (N=43) and Selo (N=30) were selected by purposive sampling. Intervention was carried out by giving short training in medicinal plant usage and cultivation. Further, the participants cultivated three species of medicinal plants, those were *Sonchus arvensis*, *Phyllanthus niruri* and *Hedyotis corymbosa*. The study consist of *baseline*, *intervention*, *evaluation*. The data analyzed by *paired t-test* and *wilcoxon test* ($\alpha=0,05$), while the cultivation evaluated descriptively. The result showed a significant differences on knowledge of cultivation before and after intervention on both villages (each with $p=0,00$), but knowledge of the usage only in Katekan ($p=0,02$). The attitude in using medicinal plant at Selo has a significant difference before and after intervention ($p=0,04$). The evaluation showed that the group that cultivated *S.arvensis* in Katekan was succeed to harvest, while the rest plants have only for seed production.

Keywords: medicinal plant, cultivation, empowerment, community